

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat, baik di lingkungan modern maupun tradisional. Kondisi fisik dan mental yang sehat menjadi landasan bagi keberhasilan dan kesejahteraan individu dalam mencapai tujuan hidup. Dalam konteks persalinan, setiap manusia memiliki kepercayaan dan praktik yang berbeda. Di banyak budaya, dukun beranak, yang juga dikenal sebagai bidan tradisional, memegang peranan penting dalam membantu proses persalinan. Dukun beranak adalah individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan secara tradisional, serta dipercaya oleh masyarakat untuk membantu proses persalinan dengan memberikan dukungan fisik, emosional, dan spiritual demi keselamatan ibu dan bayi.¹

Dukun beranak merupakan sosok yang dapat dikatakan penting dalam kehidupan masyarakat tradisional sebelum dikenalnya dokter atau bidan. Namun dewasa ini, di berbagai tempat terutama sekali di daerah-daerah yang akses kesehatannya belum begitu lengkap, keberadaan dukun beranak masih dibutuhkan. Sehubungan dengan itu pemerintah memfasilitasi para dukun beranak untuk meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan status dukun beranak dengan melakukan pelatihan dukun terlatih.

¹ Retno Fatmawati, Endang Rochmiatun, Amilda, “Kedudukan dan Peran Dukun Bayi dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa Di Desa Muara Tapung, Kecamatan Hulu, Kabupaten Ampar, Provinsi Riau”, *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, Vol. I No. 1, 2020, hlm 52.

Dalam sejarah profesi dan pelatihan dukun beranak yang muncul disebabkan karena tingginya angka kematian ibu melahirkan secara tradisional, pemerintahan memberikan pelatihan seputar persalinan dan pengobatan kepada dukun beranak. Pelatihan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang menitik beratkan pada peningkatan pengetahuan dukun beranak dalam menolong persalinan secara tradisional terutama dalam perawatan kehamilan serta kehygienisan, yaitu mengenai kebersihan dalam membantu persalinan, kebersihan dalam menggunakan alat-alat persalinan, dan perawatan bayi baru lahir.²

Pelatihan dukun beranak tersebut dilaksanakan di Kantor Wali Nagari Rambatan pada tahun 1979. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh dukun beranak yang ada di Kecamatan Rambatan yang berjumlah 83 orang dukun beranak, dan 5 orang bidan. Dua orang di antaranya yang ikut pelatihan tersebut adalah Mahdalena dan Yusni. Pelatihan tersebut diadakan selama 40 hari, dimana dukun beranak dibekali pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan.³

Dalam pelatihan dukun terlatih ini selain memberikan pengetahuan seputar kehamilan dan persalinan, dukun beranak juga dikenalkan dengan alat-alat yang digunakan bidan dalam membantu persalinan. Dalam pelatihan tersebut setiap dukun beranak diberikan fasilitas peralatan medis seperti gunting, alat penjepit, penjahit, benang, serta obat-obatan seperti alkohol, betadine, dan obat pereda nyeri.

² Detha Arya Tifada, Ramdan Febrian, "Sejarah Klam Dukun Beranak yang Dianggap Meningkatkan Angka Kematian hingga Dicerahkan Daendels" (24 Juni 2021), (<https://voi.id/memori/61748/sejarah-klam-dukun-beranak-yang-dianggap-meningkatkan-angka-kematian-hingga-dicerahkan-daendels>, diakses pada tanggal 23 Juli 2023 pukul 10:45).

³ Mahdalena, *wawancara*, 15 Mei 2024, di Jorong Pabalutan, Nagari Rambatan.

Mahdalena dan Yusni mengikuti pelatihan dukun beranak terlatih, dimana Mahdalena berusia 25 tahun dan Yusni berusia 30 tahun. profesi ini sudah dimiliki sejak mereka berusia muda. Profesi yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga dukun beranak Mahdalena dan Yusni, dimulai dari generasi pertama, yaitu Hindun, dan kemudian diteruskan ke generasi kedua, Anijar dan Siti Hajir. Profesi ini juga diteruskan hingga generasi ketiga yaitu Mahdalena dan Yusni. Keluarga dukun beranak ini telah dikenal oleh masyarakat di Nagari Rambatan.⁴

Selain keahlian mereka dalam membantu proses persalinan, dukun beranak Mahdalena dan Yusni juga memiliki kemampuan dalam mengobati berbagai macam penyakit melalui pengobatan tradisional. Ilmu pengobatan yang mereka kuasai diperoleh dari ajaran ibu dan nenek mereka, yang telah mewariskan pengetahuan ini secara turun-temurun. Meskipun mereka terlatih dalam bidang persalinan, pengetahuan mereka juga mencakup pengobatan untuk berbagai penyakit, seperti *kataguran*, usus buntu, dan kista. Oleh karena itu, sejauh yang diketahui, belum ada penelitian yang menulis tentang sejarah keluarga dukun beranak. Salah satunya penelitian mengenai sejarah keluarga dukun beranak di Nagari Rambatan, sehingga penelitian dukun beranak di Nagari Rambatan menarik untuk ditulis menjadi sebuah karya sejarah. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dapat diberi judul **“Mahdalena Dan Yusni: Sejarah Keluarga Dukun Beranak di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, 1979-2012”**.

⁴ Mahdalena, *wawancara*, 15 Mei 2024, di Jorong Pabalutan, Nagari Rambatan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Sejarah keluarga dukun beranak, di Nagari Rambatan pada tahun 1979-2012. Maka perlu diberi batasan masalah agar penelitian ini lebih jelas. Seterusnya juga dibatasi dengan batasan spasial dan temporal. Penelitian ini mengambil batasan spasial di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, pemilihan tempat ini dikarenakan Mahdalena dan Yusni tinggal di Nagari Rambatan.

Batasan temporal penelitian ini adalah tahun 1979 sampai 2012. Tahun 1979 dipilih sebagai batasan awal karena pada tahun tersebut Mahdalena dan Yusni mengikuti pelatihan dukun beranak terlatih yang diprogramkan oleh pemerintah agar dukun juga diakui kinerjanya dan akan meningkatkan ilmu secara teori bukan praktik saja, pelatihan tersebut dilaksanakan di Kantor Wali Nagari Rambatan selama 40 hari. Tahun 2012 dipilih sebagai batasan akhir penelitian karena fokus tulisan ini pada generasi ketiga dan tahun 2012 diambil karena dukun beranak Yusni meninggal dunia.

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang keluarga Mahdalena dan Yusni?
2. Bagaimana proses yang dialami Mahdalena dan Yusni menjadi dukun beranak?
3. Bagaimana aktivitas dan perubahan sosial ekonomi Mahdalena dan Yusni sebagai dukun beranak?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana latar belakang keluarga Mahdalena dan Yusni?

2. Menjelaskan proses yang dialami Mahdalena dan Yusni menjadi dukun beranak
3. Menjelaskan bagaimana aktivitas dan perubahan sosial ekonomi Mahdalena dan Yusni sebagai dukun beranak

D. Tinjauan Pustaka

Kajian dan tulisan tentang dukun beranak telah dituliskan oleh beberapa penulis, baik peran, sosial ekonomi, serta praktek dukun beranak. Tulisan tersebut ada yang berbentuk artikel, jurnal, skripsi dan buku. Salah satu buku yang menarik perhatian adalah yang ditulis oleh Zusneli Zubir dan Silvia Devi, berjudul *Dukun Bayi Nagari Koto Anau: Potret Pengobatan Tradisional 1979-2012*. Buku ini membahas tentang peran dukun kampung dalam mengobati penyakit, salah satunya dukun bayi atau dukun beranak, peran dukun beranak yang tinggi di masyarakat menjadikan pengobatan medis tidak terlalu dipakai, namun seiring berjalannya waktu kiprah dukun beranak sudah mulai dilupakan, hingga tidak ada lagi yang ingin melanjutkan profesi tersebut. Buku ini membantu penulis untuk memahami peran dukun beranak bagi masyarakat zaman itu.⁵

Buku yang ditulis oleh Angga berjudul *Ma'Blien (Dukun Beranak di Aceh)*. Buku ini membahas tentang “Ma'Blien”, sebutan untuk dukun bayi di Aceh, buku ini berisi tentang praktik dukun beranak yang masih memberikan bantuan persalinan. Pengikutsertaan Ma'Blien sebagai mitra dalam menangani persalinan dengan bidan, serta memperkenalkan prosedur persalinan secara medis.⁶ Dalam

⁵ Zusneli Zubir, Silvia Devi. *Dukun Bayi Nagari Koto Anau: Potret Pengobatan Tradisional 1979-2012*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2015.

⁶ Angga, *Ma'Blien*, (Banda Aceh : Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Banda Aceh 2014).

buku ini mendefinisikan dukun beranak sebagai penolong persalinan utama di desa, sedangkan bidan adalah mitra yang membantu persalinan dengan menggunakan prosedur serta alat yang sudah canggih.

Buku yang ditulis oleh Muzakir yang berjudul *Dukun dan Bidan Dalam Perspektif Sosiologi*. Buku ini membahas tentang pengetahuan dukun beranak tentang persalinan, pemberian ilmu secara medis diberikan agar dukun beranak dapat memberikan pertolongan dengan baik dan dapat mengurangi angka kematian. pemahaman dukun beranak dengan perkembangan globalisasi yang tetap membuat mereka masih dapat membantu persalinan.⁷ Buku ini membantu penulis dalam mendapatkan informasi tentang dukun beranak dan bidan. Buku ini juga menjelaskan dukun beranak tetap selalu dicari pada masyarakat perdesaan dalam menolong persalinan, dan bidan dapat memberikan ilmu medisnya kepada dukun dan maupun sebaliknya dukun juga memberikan ilmu yang tidak dipelajari oleh bidan.

Artikel karya Mutiarani, M. Yoesoef, Pudentia, “Patriotisme Perempuan Sunda Pada Tokoh Paraji di Pamengpeuk, Garut Selatan, Jawa Barat”, yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Artikel ini menjelaskan tentang Paraji nama lain dukun beranak di Sunda, yang memiliki jiwa patriotisme yang tinggi, pada konsep moral humanis, nilai-nilai kultural, serta kepribadian paraji yang rela berkorban pada profesinya.⁸ Artikel ini memberikan informasi tentang bagaimana dukun beranak menjadi salah satu alternatif tempat melahirkan

⁷ Muzakir, *Dukun dan Bidan Dalam Perspektif Sosiologi*, (Makassar : CV Sah Media, 2018).

⁸ Mutiarani, M. Yoesoef, Pudentia, “Patriotisme Perempuan Sunda Pada Tokoh Paraji Di Pamengpeuk, Garut Selatan, Jawa Barat, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

bagi ibu hamil, karena kepribadian yang dimiliki dukun beranak menjadikan pasiennya merasa dengan ibunya sendiri.

Artikel karya Sutarto, Ratna Dewi Puspita, Winda Trijayanthi Utama, Risti Graharti, Reni Indriyani, dengan judul “Pemberdayaan Kemitraan Dukun Beranak Pada Pelayanan Kesehatan Ibu-Anak Dalam Rangka Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Cipidang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”, yang dimuat dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Buguh*. Artikel ini membahas tentang peningkatan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak pada dukun beranak/bayi dan petugas kesehatan, dan petugas kesehatan secara aktif untuk memberdayakan kemitraan komunikasi dalam bentuk penyuluhan.⁹ Artikel ini memberikan informasi kerja sama antara dukun dan petugas kesehatan serta kegiatan lainnya.

Artikel karya Lestari Handayani “Peran Dukun Bersalin Dalam Perawatan Kehamilan, Pertolongan Persalinan, Perawatan Pasca Persalinan dan Kepercayaan”, yang dimuat dalam *Jurnal Populasi*. Artikel ini membahas peran dukun beranak dalam perawatan kehamilan, pertolongan persalinan, perawatan nifas, dan kepercayaan yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan di enam desa di Kabupaten Tulung Agung, Indonesia. Penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dukun beranak dalam pertolongan persalinan dan meningkatkan kerja sama mereka dengan bidan terlatih untuk

⁹ Sutarto, Ratna Dewi Puspita, Winda Trijayanthi Utama, Risti Graharti, Reni Indriyani, “Pemberdayaan Kemitraan Dukun Beranak Pada Pelayanan Kesehatan Ibu-Anak Dalam Rangka Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Cipidang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Desa Binaan Fakultas Kedokteran-Universitas Lampung), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Buguh*, Vol 2 No 1, 2022.

menyampaikan program-program kesehatan kepada masyarakat.¹⁰ Artikel ini membantu penulis mendapatkan informasi tentang dukun beranak tradisional, perawatan kehamilan, pertolongan saat persalinan serta pasca melahirkan.

Artikel karya Dewi Purnamawati, Arum Ariasih, dengan judul “Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi selama Pandemi Covid-19”. Artikel ini membahas tentang peran dukun beranak dalam memberikan pertolongan selama pandemi Covid-19, disaat semua masyarakat takut akan terpapar, sehingga membuat ibu-ibu hamil berpindah ke dukun beranak, tak hanya itu persepsi budaya, kebiasaan, kepercayaan, kedekatan, dan kondisi geografis menjadi alasan utama masyarakat memilih dukun beranak.¹¹ Artikel ini membantu penulis mendapatkan informasi bagaimana peran dukun tetap diminati, saat terjadi kasus corona pun masyarakat tetap percaya melahirkan dengan dukun beranak dibandingkan melahirkan di rumah sakit.

Artikel karya Febi Zikriani, Agus Alamsyah, Riri Maharani, Miratu Megasari, Wulan Sari, dengan judul “Perilaku Ibu Bersalin Dalam Memilih Dukun Bayi Sebagai Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah 2022”, yang dimuat dalam *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*. artikel ini membahas tentang kepercayaan ibu hamil dalam memilih melahirkan ditolong oleh dukun beranak, karena masih adanya tradisi atau budaya dan biaya yang juga berpengaruh terhadap persalinan yang dibantu oleh dukun beranak karena lebih murah dibandingkan tenaga kesehatan. Artikel ini membantu penulis mendapatkan

¹⁰ Lestari Handayani, “Peran Dukun Bersalin Dalam Perawatan Kehamilan, Pertolongan Persalinan, Perawatan Pascapersalinan dan Kepercayaan”, *Jurnal Populasi* 1994. Vol 5, No 2.

¹¹ Dewi Purnamawati, Arum Ariasih, “Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 2021.

informasi dari kepercayaan ibu hamil yang masih memilih melahirkan dengan dukun beranak daripada tenaga kesehatan.¹²

Artikel oleh Sunanti Zalbawi, “Tinjauan Kepustakaan Mengenai Peranan Dukun Bayi Di Indonesia”. Artikel ini menunjukkan bahwa angka melahirkan dengan dukun beranak memiliki presentase yang masih tinggi, disebabkan faktor sosial budaya, psikologis, dan ekonomi yang merupakan faktor utama. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dukun dalam mengurangi angka kematian bayi.¹³ Artikel ini membantu penulis mendapatkan informasi tentang dukun tetap menjadi tenaga pertama dalam melakukan pertolongan persalinan, faktor-faktor pendukung lainnya seperti biaya murah, tempat yang dekat, pelayanan yang baik sehingga menimbulkan rasa aman dan puas.

Artikel oleh Marisa Umami, “Eksistensi Dukun Beranak Di Desa sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara”, yang dimuat dalam *Jurnal Sosiologi*. Artikel ini membantu penulis mendapatkan informasi mengenai kepercayaan masyarakat terhadap dukun beranak dalam membantu persalinan secara tradisional.¹⁴

Skripsi berjudul “Kategori dan Proses Penyembuhan dalam pengobatan Tradisional”, Studi Kasus: Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten

¹² Febi Zikriani, Agus Alamsyah, Riri Maharani, Miratu Megasari, Wulan Sari, “Perilaku Ibu Bersalin Dalam Memilih Dukun Bayi Sebagai Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah 2022”. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 2022, Vol 1, No.3.

¹³ Sunanti Zalbawi, “Tinjauan Kepustakaan Mengenai Peranan Dukun Bayi di Indonesia”, *Media Litbangkes*, 1996. Vol. VI No. 03.

¹⁴ Marisa Umami, “Eksistensi Dukun Beranak Di Desa sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara”, *Jurnal Sosiologi*, Vol 5 No.2. 2017.

Solok”. Karya Putri Cendana, dalam *Skripsi* ini menjelaskan pengobatan tradisional oleh dukun, pengobatan non medis yang dilakukan dukun menggunakan media tumbuhan, makanan, serta hewan. Macam-macam penyakit dapat diobati oleh dukun mulai dari anak-anak hingga orang yang sudah tua.¹⁵ Skripsi ini memberikan informasi tentang pengobatan dukun yang memiliki keahlian yang beragam tidak hanya terpaku pada satu keahlian saja, seperti dukun beranak yang juga bisa mengobati mandul, kanker, kista serta penyakit lainnya.

Skripsi berjudul ”Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Bersalin Di nagari Kampung Batu dalam Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tanjung Nan IV Kabupaten Solok”, karya Nurjihan Ladesta, dalam *Skripsi* ini menjelaskan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil. Skripsi ini memberikan informasi tentang pola pikir masyarakat, kepercayaan terhadap dukun beranak sebagai tenaga penolong persalinan.¹⁶

Berdasarkan karya-karya di atas yang berkaitan dengan dukun beranak ini bisa menambah referensi dan pengetahuan mengenai dukun beranak. Namun karya-karya tersebut belum fokus pada tokoh dukun beranak itu sendiri, lebih banyak membahas tentang eksistensi, peran, kegunaan, pengobatan, serta keahlian yang dimiliki dukun beranak. Oleh sebab itu pada penulisan ini penulis akan menulis mengenai dua dukun beranak sekaligus atau prosopografi yaitu “Mahdalena &

¹⁵ Putri Cendana Sari, “Kategori dan Proses Penyembuhan dalam pengobatan Tradisional”, Studi Kasus: Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok, *Skripsi*, (Padang: Universitas Andalas, 2019).

¹⁶ Nurjihan Ladesta, ”Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Bersalin Dinagari Kampung Batu dalam Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tanjung Nan IV Kabupaten Solok”, *Skripsi*, Padang: Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.

Yusni: Sejarah Keluarga Dukun Beranak, di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, 1979-2012”. Penulis mencoba menguraikan bagaimana kehidupan keluarga dukun beranak, pendidikan, pengalaman saat pertama kali membantu persalinan, hingga saat ini.

E. Kerangka Analisis

Konsep yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Prosopografi dan kajian Sejarah Keluarga. Prosopografi atau disebut biografi kolektif adalah penelitian yang mempelajari kehidupan tentang sekelompok orang yang mempunyai karakteristik latar belakang yang sama, latar belakang yang sama berarti zaman yang terdiri dari rentang waktu, abad, tahun, selain itu juga memiliki persamaan nasib, kedudukan ekonomi, persamaan pekerjaan, persamaan pemikiran, dan peristiwa yang sama.¹⁷

Penulisan prosopografi menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan elitis dan pendekatan masa. Pendekatan elitis bertujuan untuk mengungkapkan kehidupan tokoh-tokoh sejarah yang terkenal, sedangkan pendekatan masa mengungkapkan kehidupan yang tak dikenal. Pendekatan elitis bertujuan memahami kepribadian tokoh-tokoh, akar perbuatan dan keputusan, dan kepentingan. Pendekatan masa berupaya mengungkap perubahan-perubahan struktural, yaitu mobilitas sosial dan kultural.

Kajian Sejarah keluarga sangat erat dengan pola asuh dan pembentukan kepribadian seorang anak, keluarga merupakan aspek terpenting dalam mengembangkan diri untuk menjadi pribadi yang berkarakter. dengan kata lain,

¹⁷ Kuntowijoyo, “Metodologi Sejarah”, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003), hlm 212.

peranan orang tua sangat diperlukan, dukungan dan arahan dari orang tua menjadikan seorang anak memiliki disiplin diri, moral, integritas dalam mencapai puncak tertinggi untuk mencapai cita-cita dan karier.¹⁸

Dukun beranak atau dikenal dengan sebutan bidan tradisional atau tukang bersalin tradisional adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan membantu wanita hamil dalam proses persalinan dan perawatan pasca melahirkan secara tradisional. Kusnada Adimihardja mendefinisikan dukun beranak adalah anggota masyarakat, pada umumnya seorang perempuan yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh keterampilan tersebut dengan cara turun temurun belajar secara praktisi atau cara lain yang menjurus kearah peningkatan keterampilan tersebut serta melalui petugas kesehatan.¹⁹

Persalinan dan kelahiran merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, proses kelahiran dianggap alamiah terjadi pada setiap perempuan. Dukun bayi merupakan salah satu anggota warga masyarakat yang memiliki keterampilan dan kemampuan secara tradisional yang dipercaya oleh masyarakat untuk membantu proses persalinan. Dukun penolong persalinan atau dukun beranak adalah anggota masyarakat yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk bekerja sama dengan bidan di desa dalam pendampingan persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada

¹⁸ Moh. Shochib, “*Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 17.

¹⁹ Retno Fatmawati, Endang Rochmiatun, Amilda, Kedudukan dan Peran Dukun Bayi dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa Di Desa Muara Intan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Ampar, Provinsi Riau, *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, Vol. I No. 1, 2020, hlm 52.

dasarnya dukun beranak diangkat berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat atau pekerjaan yang sudah turun temurun dari nenek moyang atau keluarganya

Dari analisa diatas penulisan Mahdalena dan Yusni: Keluarga Dukun beranak di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, sangatlah cocok dijadikan sebagai penelitian, dimana jarang sekali yang membahas tentang keluarga dukun beranak, mulai dari kehidupan yang dijalani dari kecil, hingga proses mereka dalam membantu persalinan, dan mewarisi ilmu kepada keturunannya.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

Tahap pertama, heuristik adalah kegiatan pencarian dan pengumpulan sumber, mencari dan mendapatkan sumber sejarah baik secara tertulis maupun lisan, sumber sejarah tertulis dibagi dua macam yaitu primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan beberapa surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, seperti surat keterangan lahir, serta peralatan yang digunakan dalam proses persalinan, untuk melengkapi keterangan-keterangan yang tidak ada, dalam sumber primer diperlukan sumber-sumber sekunder yang digunakan seperti buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Untuk mendapatkan sumber tersebut saya melakukan studi pustaka dengan mencari buku-buku di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, mencari buku secara online, mendownload jurnal-jurnal dan artikel ilmiah.

Selain sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan melakukan wawancara dengan Mahdalena, dan anak dari Yusni yaitu Erilda secara langsung maupun dengan orang-orang yang memiliki keterkaitan dan kedekatan dengan Mahdalena dan Yusni yang ditulis dalam penelitian ini. Wawancara langsung hanya dapat dilakukan dengan yang masih hidup, yaitu Mahdalena, sementara itu untuk mendapatkan informasi tentang Yusni penulis melakukan wawancara dengan anaknya bernama Erilda

Setelah diperoleh sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, selanjutnya dilakukan tahap kedua, kritik sumber yaitu menguji sumber yang telah diperoleh untuk diuji kebenarannya dan keasliannya. tahap ini terbagi 2 yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern untuk melihat keaslian dan apakah sumber tersebut dapat dilihat keasliannya, dan dapat dipercaya atau tidak kritik intern ditujukan untuk melihat kebenaran dari isi sumber. Kemudian muncul fakta sejarah, penulis mencari fakta yang berkaitan mengenai Mahdalena dan Yusni.

Langkah selanjutnya yaitu interpretasi, menafsirkan sumber fakta dari informasi yang didapatkan, fakta sejarah yang didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung setelah pengujian dengan metode sejarah.

Langkah terakhir yaitu historiografi, merupakan penyusunan sejarah pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis. Historiografi diarahkan untuk menyajikan deskripsi tentang peristiwa dan proses yang ingin dikaji.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan isi dari penulisan ini, maka tulisan ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II membahas tentang Geografis, Demografis, dan Sosial Budaya Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

Pada Bab III dibahas mengenai asal usul, latar belakang keluarga dukun beranak Mahdalena dan Yusni di Nagari Rambatan.

Bab IV membahas tentang kehidupan sosial ekonomi keluarga Mahdalena dan Yusni selama menekuni profesi dukun beranak di Nagari Rambatan..

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari bab terdahulu. Pada bab ini berisikan analisis dan interpretasi dari data-data yang telah didapatkan, sehingga dapat memberikan informasi baru kepada pembaca berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

